

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEISLAMAN
PADA SISWA USIA DINI
(STUDI KASUS DI TK IT MUTIARA HATI)**

Syafrizal Fuady

Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang.
Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya Kabupaten
OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: syafrizalfuady@stitmugu.ac.id

Abstrak

Lingkungan pendidikan sekolah berperan dalam proses pendidikan anak didik. Selain pendidikan umum, pendidikan agama penting untuk mendapatkan perhatian. Transformasi pendidikan kepada anak didik adalah sebagai upaya pembangunan manusia secara berkelanjutan yang dimulai sejak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK IT Mutiara Hati dari bulan Februari hingga Maret 2020 dengan metode atau jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat dan dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi ini menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter untuk mendapatkan data yang mendalam yang kemudian dianalisis menjadi suatu teori dan selanjutnya memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di TK IT Mutiara Hati telah terimplementasi dengan baik dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran baik pembelajaran klasikal maupun kegiatan di luar kelas. Program-program yang dilaksanakan seperti murojaah, hafalan hadist, sholat dhuha, mengaji, kunjungan edukasi profesi, menanam, *fun cooking*, manasik haji, santunan duaifa, manula, dan yatim piatu berdampak pada hasil pendidikan Islami anak didik. Implementasi K13 dengan enam aspek muatan berjalan dengan baik dan menunjang atau mendukung upaya penanaman dasar keislaman pada anak didik di TK IT Mutiara Hati. Faktor pendukung dari upaya ini adalah kompetensi ilmu keislaman pengajar, sarana yang memadai, tarbiyah dewan guru, serta komunikasi guru dan orangtua. Adapun faktor penghambat adalah seringnya anak didik yang tidak masuk sekolah, belum sepenuhnya keterlibatan para orangtua, serta pergantian atau berhentinya guru kelas.

Kata Kunci : Pendidikan Keislaman, Siswa Usia Dini

Abstract

The school education environment plays a role in the educational process of students. Apart from general education, religious education is important to get attention. The transformation of education for students is as an effort for sustainable human development starting at an early age. This research was conducted at TK IT Mutiara Hati from February to March 2020 using qualitative research methods or cases in the form of case studies. This research is used to examine a particular case or phenomenon that exists in society and is carried out in depth to study the background, circumstances, and interactions that occur. This study uses interview techniques, observation, as well as documentary studies to obtain in-depth data which is then analyzed into a theory and then understands, analyzes, and then interprets the meaning obtained from the phenomenon under study.

This research shows that the objectives of Islamic religious education carried out at TK IT Mutiara Hati have been implemented well in learning activities both classical learning and activities outside the classroom. The programs implemented such as murajoah, hadith memorization, dhuha prayer, recitation, professional education visits, planting, fun cooking, hajj rituals, compensation for duaafa, seniors, and orphans have an impact on the results of Islamic education for students. The implementation of K13 with six aspects of the load goes well and supports or supports the efforts to cultivate basic Islamic principles in students at Mutiara Hati IT Kindergarten. The supporting factors of this effort are the competence of the teaching Islamic sciences, adequate facilities, the teacher council tarbiyah, and teacher and parent communication. The inhibiting factor is the frequency of students who do not attend school, the parents are not fully involved, and the change or stopping of class teachers.

Keywords: *Islamic Education, Early Age Students*

A. PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan memperkenalkan tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat. Sementara tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membawa peserta didik menuju arah kedewasaan. Artinya adalah pendidikan ditujukan bagi peserta didik agar tumbuh kedewasaan, sehingga tumbuh kesadaran akal dan ruhani mengikuti dan mengimbangi perkembangan jasmani. Melalui pendidikan yang tepat diyakini mampu menghasilkan pengetahuan dan pelaksanaan nilai-nilai serta tujuan manusia diciptakan yaitu menjadi insan kamil, insan seutuhnya yang mengabdikan kepada Allah SWT dan berperikemanusiaan kepada semua ciptaan Allah SWT di muka bumi ini sehingga tercipta hubungan yang sangat serasi baik secara vertikal (*habluminallah*) dan horizontal (*habluminnas*).

Pendidikan salah satunya ditujukan bagi anak usia pra sekolah dasar (usia 4-6 tahun). Dientang usia ini, ketiga lingkungan pendidikan yang telah diuraikan diatas sangat berperan dalam proses pendidikan mereka. Namun demikian saat ini sekolah menjadi perhatian utama dan umum dari masyarakat, praktisi ataupun pemerhati pendidikan. Selain pendidikan umum, pendidikan agama haruslah juga mendapatkan perhatian yang sangat serius dari semua pihak atau lingkungan pendidikan termasuk bagi anak-anak usia pra sekolah dasar. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara anak-anak semenjak usia pra sekolah dalam menghadapi hidup dapat sesuai dengan ajaran agama.¹ Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak.²

¹Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet. 15, h. 55.

²Maya Indrawati dan Wido Nugroho, *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), h. 189.

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islami

Nilai-nilai agama perlu ditanamkan sejak dini agar terbentuk kepribadian anak yang Islami sekaligus penopang bahkan menjadi penentu keberhasilan anak di masa mendatang. Anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari lingkungan dan orang-orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas di masa mendatang.³ Perlu diupayakan transformasi nilai kepada anak didik melalui pendidikan yang islami agar terbentuk kepribadian yang berkualitas sebagai upaya pembangunan manusia secara berkelanjutan sejak usia dini.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mengandung arti “perbuatan”(hal, cara dan sebagainya),⁴ dapat pula berarti pelihara, ajar, dan jaga. Dengan demikian pengertian pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵ Pendidikan diterjemahkan pula sebagai suatu proses yang berkelanjutan untuk menjaga dan memelihara perkembangan fisik dan pertumbuhan bakat manusia dengan agar melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat. Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.⁶ Sehingga secara sederhana pendidikan diartikan sebagai suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia, sebagai “suatu proses penanaman” yang mengacu pada

³Muscari, M.E (2005). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

⁴WJS Poerwadamanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

⁵Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CF Remaja Karya, 1987), h. 4

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 6

metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.⁷ Demikian pula Muzayyin Arifin mendefinisikan pendidikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia, aspek rohaniyah dan jasmaniah dan berlangsung secara bertahap.⁸

Secara substansial terdapat perbedaan pengertian antara pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam. Usaha-usaha yang di ajarkan tentang personal agama kemudian dapat disebut dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam dilain pihak, dipandang sebagai asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁹ Pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang Islami. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam menjadi sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *altarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadoh* yang memiliki makna yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁰

Mengenai tujuan pendidikan Islam, ada terdapat beberapa pendapat terhadapnya, antara lain misalnya dari Naquib Al-Attas adalah untuk membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) yaitu menuju pada nilai kesempurnaan manusia dan berdasarkan indikator-indikator yang dibuat

⁷Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Teras, 2012, h. 8-9

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 12

⁹Zakiah Derajat dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1-2

secara lengkap serta diperjenjang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.¹¹ Kemudian Saleh Abdullah bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, rohani, dan mental yang terklasifikasi kedalam tiga bidang, yaitu : fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional dalam satu kesatuan (integratif) yang tidak terpisahkan.¹² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yaitu adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif terbentuknya akhlak mulia, kehidupan dunia akhirat, mencari rizki, semangat ilmiah, dan profesionalisme subjek didik.¹³ Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, perpaduan antara pendidikan jiwa, pembersihan ruh, pencerdasan akal, dan penguatan jasmani.¹⁴ Abd Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat sebagai pengembangan pikiran, pengaturan tingkah laku, perasaan manusia berdasarkan Islam dalam merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah baik secara individual maupun sosial.¹⁵

Selain tujuan, pendidikan Islam mensyaratkan peran dan fungsinya yaitu sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas yang membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi dan perubahan. Kedua sebagai instrumen transfer nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁶

2. Anak Usia Dini

Usia kanak-kanak dalam Islam, dipandang sebagai usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman yang hal itu dapat

¹¹Nauib al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), h.1

¹²Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Outlook*, (Makkah Al-Mukarromah, Ummu Al-Qurro University, t.t), h. 119

¹³Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiah Wa Falasifatuha*, (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi 1975), h. 22-25

¹⁴Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968), h. 9

¹⁵Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponogoro, 1992), h. 162

¹⁶Ro'is Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlanga, 2011), h. 147-148

dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik tentunya tidak hanya berupa pengajaran, namun juga dapat berupa pemberian contoh, pembiasaan, pujian dan hadiah, dan usaha pendidikan dalam bentuk lain.¹⁷ Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat khususnya pada anak usia dini, diperlukan tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah.

Pada materi tarbiyah jismiyah, seorang anak mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa hal yang menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Orangtua harus selektif dalam memberikan kebutuhan fisik mereka agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya.¹⁸ Pada materi tarbiyah aqliyah, seorang anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Pada materi ini, dikembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung dan materi lainnya. Selanjutnya materi tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah yaitu anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau al-ahlaq al karimah. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan akidah yang dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah - kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah. Selanjutnya pendidikan ibadah, yaitu dikenalkan sedini mungkin agar seorang anak

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 38

¹⁸ Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet. 1, h. 74-75.

tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Ketiga adalah pendidikan akhlak seperti pendidikan keteladanan, sikap saling menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu dan tidak boleh makan sebelum berdoa. Anak juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

Pada anak usia dini, pendidikan dapat dilaksanakan dalam beberapa metode seperti metode demonstrasi yaitu dimana seorang anak didik disampaikan atau diberikan bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁹ Selanjutnya metode karyawisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu yang tentunya bukan sekedar rekreasi, akan tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada dengan tujuannya ialah seperti melihat langsung keagungan ciptaan Allah dan mensyukuri setiap ciptaan Allah.²⁰ Berikutnya adalah metode kisah, presentasi atau cerita. Metode ini dapat memberikan kesan-kesan yang mendalam pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.²¹ Topik yang diceritakan dalam metode ini dapat dilanjutkan sebagai bahan pembelajaran. Metode lainnya adalah seperti keteladanan, pembiasaan, dan bermain bersama, latihan atau training dan metode pemecahan masalah.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 102.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 105

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, h. 144.

3. Pendidikan Islam di TK IT Mutiara Hati

TK IT Mutiara Hatidalam pelaksanaan pendidikan dan pengajarannya adalah lembaga pendidikan formal dalam bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pendidikan Islam. Kurikulum TK IT Mutiara Hati menekankan pada model pendidikan Islam untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan kelak anak didik disamping memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, juga memiliki pengetahuan dasar dan nilai-nilai keislaman. TK IT Mutiara Hati tergabung dalam organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), namun memiliki kurikulum dan silabus tersendiri yang dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan TK IT Mutiara Hati. Lembaga pendidikan ini berada dibawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (YPI Darul Ulum) dan telah melaksanakan proses pembelajaran sejak tahun TA 2016-2017. Pengembangan model pembelajaran di TK IT Mutiara Hati didasarkan atas pengawasan dan bimbingan dari pembina yayasan dan didiskusikan bersama elemen guru serta disepakati bersama oleh elemen sekolah. Model pendidikan dan pembelajaran di TK IT Mutiara Hati ini selain pengajaran klasikal, juga melaksanakan metode pembelajaran kunjungan luar sekolah. Selain itu pula para siswa didik diberikan pendidikan pembiasaan, contoh-contoh, cerita Islami dengan mengundang motivator anak, lomba-lomba Islami dan beberapa kegiatan lain selain pemberian pembelajaran atau pengetahuan dasar umum kepada anak didik seperti calistung dan bermain.

Sasaran atau tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK IT Mutiara Hati ini adalah sebagai upaya untuk mewujudkan nilai-nilai keIslaman dalam diri setiap anak didik, selain pengelolaan manajemen sekolah yang ada di TK IT Mutiara Hati ini. Namun tujuan ini memiliki beberapa hambatan seperti ragam kemampuan dasar anak seperti motorik, psikologik, emosional, kemandirian dan ragam latar belakang

keluarga serta orangtua. Pengelolaan manajemen juga seperti para guru yang mengundurkan diri dan kedatangan guru baru menjadi pekerjaan rumah yang menjadi kendala tersendiri dalam perkembangan TK IT Mutiara Hati dan tujuannya dalam mencapai misi dan visi sekolah. Mengingat luasnya permasalahan dan adanya keterbatasan peneliti, beserta identifikasi masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya mewujudkan nilai-nilai keislaman siswa usia dini di TK IT Mutiara Hati yang dirumuskan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mewujudkan nilai-nilai keislaman di TK IT Mutiara Hati?
2. Apa yang menjadi tujuan pendidikan kelembagaan TK IT Mutiara Hati?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya mewujudkan nilai-nilai keislaman di TK IT Mutiara Hati ?

C. METODE

Penelitian ini memfokuskan pada jenis penelitian kualitatif karena menyingkapi data sebagai sesuatu yang ditransposisikan sebagai data verbal, serta berorientasi pada pemahaman makna. Disamping itu pula pada jenis penelitian ini terdapat hubungan secara langsung antara peneliti dan hal yang diteliti serta dan yang hal penting lainnya adalah peneliti sebagai instrument kunci.²² Dalam penelitian ini diyakini adanya pengaruh situasi untuk hal-hal yang diamati, dan tidak akan berhasil memahami perilaku manusia tanpa memahami kerangka kehidupan dari situasi dimana orang-orang itu berada karena mereka berpikir, berperasaan dan berbuat dalam konteks kerangka kehidupannya, selain itu pula dalam penelitian kualitatif harus mampu mengembangkan generalisasi dalam kesatuan konteks dan berguna untuk memahami fenomena-fenomena yang nampak dari sudut pandang partisipan

²²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 20

sebagai orang yang dikenakan wawancara, observasi, atau dimintai data, pendapat ataupun pemikiran, serta persepsinya.²³

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik yang menetapkan penentuan informan secara sengaja atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu yaitu seperti apa yang dijelaskan oleh Marguerite dan Katherine dalam buku mereka yang berjudul *Methods in Educational Research* menyebut bahwa informan dipilih karena memiliki data yang dibutuhkan.²⁴ Adapun informan yang dapat dimunculkan pada penelitian ini yaitu dewan guru, guru kelas, kepala sekolah, pembina yayasan dan orangtua/wali. Data lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat saja berupa laporan kajian sebelumnya yang relevan, dokumen sekolah seperti dokumen rencana pengembangan dan landasan sekolah TK IT ataupun sumber lain yang bersifat sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi, ataupun dapat dilakukan dengan menggunakan gabungan dari ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam yaitu disamping melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada dalam observasi tersebut.²⁵

Adapun dokumen dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan baik melalui observasi maupun wawancara. Dokumen diartikan sebagai catatan yang telah berlalu, baik itu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²⁶ Dan langkah terakhir adalah dengan teknik triangulasi yang dimaksudkan sebagai teknik

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 10, 2015), h. 72

²⁴Saparudin, *Ideologi Keagamaan Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Onglam Books, 2017), h. 52

²⁵*Ibid*, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini dapat teruji kredibilitas data yang terkumpul.²⁷ Kemudian digunakan analisis model Miles and Huberman yaitu dimulai dari periode pengumpulan data, reduksi data, display data hingga pada kesimpulan atau verifikasi selama dan setelah penelitian selesai dilakukan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari dokumen yang terkumpul menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan TK IT Mutiara Hati adalah K13 dengan enam aspek muatan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni dan berbahasa. Keenam aspek ini ditujukan sebagai pengembangan karakter peserta didik untuk mempersiapkan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatan pembelajaran selain materi umum, di Tk inipun melaksanakan program hafalan do'a sehari-hari (murajoah), hafalan hadist, surat pendek, dan sholat dhuha serta mengaji. Selain itu pula terdapat beberapa program pendukung pembelajaran seperti kunjungan edukasi profesi, kegiatan menanam, fun cooking, manasik haji, kegiatan santunan duaifa, manula, dan yatim piatu dan beberapa kegiatan lain. Program pendukung pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran seperti edukasi profesi yang mengajak peserta didik untuk mencintai profesi yang baik yang ada di lingkungan masyarakat serta menghargai profesi orangtua sehingga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap sebuah profesi. Begitu pula dengan kegiatan santunan terhadap duaifa, manula ataupun yatim ditujukan agar anak didik mencintai sesama. Begitu pula kegiatan lainnya sebagai pendidikan nilai-nilai islami anak didik.

Sementara itu kegiatan menanam dan fun cooking, diutarakan oleh Sri Wahyuni dan beberapa guru bertujuan dalam implementasi materi pendidikan/tarbiyah jismiyah. Anak didik dan para orangtua diperkenalkan pada sumber-sumber makanan yang baik dan sehat, serta halal. Dari kegiatan

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 73

ini diharapkan kesadaran orangtua terhadap pentingnya pertumbuhan jasmani yang baik bagi anak-anak mereka sekaligus merangsang anak-anak untuk gemar mengkonsumsi makanan yang baik, bergizi yang berguna untuk membantu pertumbuhan mereka.

Pada dokumen visi dan misi, visi yang diemban, pada visi misalnya tertulis sebagai mewujudkan peserta didik yang hebat, handal, empati, berakhlak mulia, terampil dan MANTAP (Mandiri, Tekun Antusias penuh Kreativitas). Wujud dari visi dari TK IT Mutiara Hati ini adalah terlihat salah satunya adalah dengan kemandirian anak ketika hendak pergi ke toilet dengan tidak didampingi oleh guru sekolah dan mereka terbiasa melafazkan do'a ketika hendak masuk ke toilet, atau hal lain seperti anak-anak dibiasakan berlomba-lomba bersedekah/berinfak yang diadakan setiap kegiatan jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu pula diadakan kegiatan keIslaman atau lomba bertemakan keIslaman pada setiap hari peringatan kebesaran keagamaan. Kegiatan lain yang nampaknya sederhana namun punya cukup manfaat dalam pembentukan nilai-nilai Islami adalah kegiatan membaca dan menghafal terjemahan ayat yang dibaca pada setiap sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran di kelas, mengantri dalam barisan ketika hendak berwudhu, setiap anak terlihat dengan tertib berbaris untuk berwudhu dalam bimbingan para guru kelas. Hal lainnya juga mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Islam (PGTKI) sebagai suatu apresiasi kepada setiap anak terhadap apa yang telah mereka pelajari dan mereka dapatkan tentang nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang guru bahwa Islam sebagai suatu sistem yang diberlakukan pada kehidupan yang tentunya selalu bersifat akomodatif terhadap nilai-nilai positif dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Apresiasi disini tidaklah selalu berkaitan dengan prestasi akademik, demikian yang dikatakan oleh Sri Wahyuni, selaku kepala TK IT Mutiara Hati, ataupun prestasi yang besar. Menurut Sri Wahyuni apresiasi terhadap keberhasilan anak dalam bidang pencapaian nilai-nilai

keIslaman. Hal yang terpenting menurut beliau adalah agar anak didik selalu terdorong untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa guru TK IT Mutiara Hati bahwa nilai dasar keyakinan atau keimanan bahwa Allah SWT adalah tuhan yang berhak disembah dan dimintai pertolongan dan berdoa hanya kepada Allah SWT.

Dari observasi dan wawancara yang dilaksanakan diketahui beberapa faktor pendukung dari upaya implementasi nilai-nilai Islami yang dilaksanakan. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah para pengajar yang memiliki kemampuan atau kompetensi ilmu keislaman karena merupakan lulusan sekolah tinggi ilmu tarbiyah dan lulusan pesantren. Selain itu pula sarana yang ada dipandang cukup menunjang seperti adanya musholla, tempat wudhu, peralatan manasik haji, kumpulan kitab-kitab do'a dan hadits, bimbingan terhadap dewan guru atau tarbiyah dewan guru yang dilaksanakan setiap pekan seperti penguatan hafalan ayat-ayat pendek, hafalan hadits nabi, tartil al-Quran. Untuk kegiatan bagi para dewan guru ini dibimbing langsung oleh seorang ustadz hafizul quran yang diundang langsung oleh pihak yayasan. Kegiatan membaca dan menghafal al-Quran bagi para dewan guru ini diadakan pada setiap akhir pekan. Selain itu pula, dalam hal komunikasi antar orangtua dan pihak sekolah terhadap kemajuan anak, dinilai cukup baik. Untuk hal ini pada setiap guru kelas memiliki nomer kontak personal dengan orangtua murid, dan demikian juga sebaliknya.

Namun selain faktor pendukung, faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Islami adalah seringnya anak didik yang tidak masuk sekolah yang berakibat kurang teraturnya manajemen pengelolaan pembelajaran serta faktor para orangtua yang belum begitu terlibat dalam pembimbingan anak di rumah. Hal lain yang menjadi faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Islami di TK IT Mutiara Hati adalah pergantian guru kelas karena berhenti atau mundurnya guru kelas yang bersangkutan dan dapat mengganggu keseimbangan dan proses pembelajaran di kelas.

E. PENUTUP

Amanat tujuan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di TK IT Mutiara Hati telah terimplemantasi dengan baik dalam visi dan misi pendidikan lembaga dan tertuang dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran baik pembelajaran klasikal maupun kegiatan di luar kelas. Implementasi K13 dengan enam aspek muatan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni dan berbahasa, dapat menunjang atau mendukung upaya penanaman nilai-nilai dasar islami pada anak didik di TK IT Mutiara Hati dan sekaligus sebagai untuk mempersiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan program hafalan do'a sehari-hari (murajoah), hafalan hadist, surat pendek, dan sholat dhuha serta mengaji, kunjungan edukasi profesi, kegiatan menanam, fun cooking, manasik haji, kegiatan santunan duaafa, manula, dan yatim piatu dan beberapa kegiatan lain berdampak padahasil pendidikan nilai-nilai islami anak didik. Faktor-faktor pendukung seperti kemampuan atau kompetensi ilmu keislamanan para guru, sarana dan prasarana, bimbingan terhadap dewan guru atau tarbiyah dewan guru serta komunikasi antar orangtua dan pihak sekolah perlu untuk terus dijaga dan ditingkatkan, agar faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Islami dapat diatasi atau dikurangi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Nauib *Aims and Objektives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979)
- An-Nahlawi, Abd Rohman, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponogoro, 1992)
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat PendidikanIslam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi 1975)

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Dalyono, Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet. 15

Derajat, Zakiyah dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012)

Fu'ad Al-Ahnawi, Ahmad, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Indrawati, Maya dan Nugroho, Widodo, *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006)

M.E, Muscari, (2005). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC

Mahfud, Ro'is, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlanga, 2011)

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Mushoffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)

Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Saleh, Abd Rohman, Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Out look*, (Makkah Al-Mukarromah, Ummu Al-Qurro Univercity, t.t)

Saparudin, *Ideologi Keagamaan Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Onglam Books, 2017)

Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CF Remaja Karya, 1987)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Syaodih Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 10, 2015)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)